

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan informasi yang terjadi belakangan ini pada masyarakat Indonesia berkembang sangat pesat, dan hampir semua aspek kehidupan termasuk kehidupan sosial politik (Juwandi et al., 2019). Perkembangan teknologi yang sejalan dengan kondisi tersebut adalah maraknya media sosial yang banyak digunakan kalangan dari anak kecil sampai orang tua dalam segala aktivitasnya. Media sosial berbasis internet sekarang sering digunakan dan melekat pada generasi ini, seperti Facebook, Instagram, Whatsapp, dan Blog (Komariah & Kartini, 2019).

Seperti yang sudah kita ketahui, dengan 276 juta jiwa, Indonesia menjadi negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke 4 di dunia. Dalam penggunaan internet, masyarakat Indonesia termasuk aktif terutama dalam hal belanja online, dan penggunaan media sosial. Pada statistik diatas, diperoleh bahwa 213 juta penduduk Indonesia sudah memiliki akses internet, setiap orang setidaknya memiliki 1 perangkat seluler, dan Indonesia memiliki persentase pengguna media sosial yang cukup tinggi, yakni 60% dari jumlah populasi, dimana ini berarti terdapat 3 pengguna media sosial di setiap 5 penduduk.

Statistik media sosial di Indonesia menunjukkan bahwa Instagram terus menjadi platform media sosial terpopuler, dengan perkiraan 173,59 juta pengguna pada tahun 2024. Jumlah tersebut lebih dari separuh populasi negara! Platform dalam negeri Indonesia, Line, yang diperkirakan memiliki 81,27 juta pengguna pada tahun 2024, adalah salah satu aplikasi perpesanan yang populer. Meskipun Instagram dan WhatsApp memiliki pangsa terbesar dalam penggunaan media sosial di Indonesia, negara ini juga memiliki beberapa platform lain dengan basis pengguna yang besar: Twitter, TikTok, dan FB Messenger.

Terkhusus di masa digital ini, pengaruh yang ditimbulkan di tengah masyarakat dalam konteks komunikasi politik nyatanya telah melampaui apa yang dapat dicapai masa-masa sebelumnya. Sewaktu informasi hanya

disebarkan melalui media massa (media konvensional) saja, masyarakat sulit menggunakan hak menyampaikan pendapatnya secara leluasa.

Siapapun kemudian menjadi bebas untuk menyampaikan pendapatnya dengan kecepatan dan lingkup bahasan yang sulit dibayangkan. Hal ini dimungkinkan karena media baru memberikan ruang untuk para penggunanya membuat konten informasi dengan cara mereka sendiri atau dikenal dengan Celah inilah yang juga tak lupa untuk dimanfaatkan oleh para elite politik guna menjalankan kerja-kerja politiknya melalui platform digital; di antaranya misalnya, menggalang dukungan, membentuk opini, membangun citra, serta tujuan-tujuan lain dengan berlandaskan pada kepentingan yang beragam. Sebab tak bisa dinafikan bahwa media sosial merupakan wadah informasi dan komunikasi yang tidak hanya efektif dan efisien, tetapi juga sangat menjanjikan Realitas tersebut sekaligus juga mengonstruksi ulang pola atau cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengekspresikan partisipasi politik.

Literasi politik di kalangan pemilih pemula, khususnya Generasi Z, sangat dipengaruhi oleh keterpaparan mereka terhadap media sosial. Penelitian telah menunjukkan bahwa paparan media terhadap pemilih pemula yang menggunakan teknologi digital berpotensi memobilisasi partisipasi kampanye mereka. Selain itu, penggunaan media sosial mungkin memainkan peran penting dalam pembentukan pilihan suara di kalangan generasi muda, yang menunjukkan dampaknya terhadap proses pengambilan keputusan bagi pemilih pemula.

Dalam lingkungan media digital, kepercayaan dan ketergantungan Generasi Z terhadap konten berita yang dibagikan di platform media sosial merupakan pertimbangan penting. Penelitian telah menyoroti pentingnya memahami tingkat kepercayaan yang diberikan Generasi Z terhadap berita infografis dan berita ringkas di media sosial karena terbatasnya waktu yang mereka alokasikan untuk mengonsumsi berita (Indrajaya & Lukitawati, 2019). Selain itu, pengaruh iklan politik terhadap persepsi publik dan perilaku memilih pemilih pemula telah didokumentasikan, dengan menekankan dampak paparan media terhadap pengambilan keputusan mereka (Lalamafu et al., 2023).

Menurut Rosadi, dkk (2020) bahwa media sosial digunakan untuk menyebarkan pesan-pesan politik kepada masyarakat luas. Jika literasi politik mahasiswa tetap rendah, maka akan berdampak pada: Pertama, minimnya penerimaan pengetahuan politik sebagai dasar pemilihan pemimpin kedepan. Kedua, Mudahnya terprovokasi dengan isu-isu politik yang terjadi seperti saling menjatuhkan, politik uang, dan sebagainya. Ketiga, karena kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat dijadikan landasan kebijakan maka kualitas demokrasi akan terus merosot

Selain itu, peran media sosial dalam membentuk preferensi politik dan perilaku pemilih pemula juga menjadi topik yang menarik. Telah diakui bahwa media sosial memiliki pengaruh besar terhadap partisipasi politik individu, khususnya di kalangan pemilih pemula, sebagaimana dibuktikan oleh dampaknya terhadap keterlibatan politik dan pengambilan keputusan selama pemilu (Anggraini et al., 2022). Selain itu, penggunaan media sosial untuk tujuan politik semakin lazim di kalangan generasi muda, hal ini menunjukkan perannya dalam membentuk preferensi dan perilaku politik mereka (Yunus et al., 2021). Keterkaitan antara literasi media, literasi politik, dan partisipasi masyarakat juga telah ditekankan dalam konteks Generasi Z.

Media sosial akan dapat menjadi sebuah sumber pengetahuan politik dikarenakan tidak hanya konten keseharian tetapi juga konten politik juga akan bermunculan di saat serangkaian Pilkada sudah berjalan. Keseringannya menggunakan internet dan media sosial memiliki peran utama dalam menyebarkan informasi termasuk pengetahuan bagi masyarakat (Komariah & Kartini, 2019). Oleh karena itu media sosial sebagai alat dalam teknologi informasi berbasis internet tersebut secara praktis akan menjadi sangat efektif untuk dijadikan media untuk melakukan penyebaran informasi, pengembangan pengetahuan, wadah pertukaran informasi, pengembangan usaha maupun iklan layanan pemerintahan dan kampanye politik.

Dari fakta-fakta lapangan yang ada, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai sejauh mana pengaruh media sosial bisa mempengaruhi pengetahuan dan pola pikir para pemilih pemula khususnya di kalangan para Mahasiswa FKIP Unpas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Kurangnya edukasi mengenai media sosial sehingga adanya dampak yang kurang baik yang diterima oleh para pemilih pemula.
2. Pemilih pemula cenderung sangat bergantung pada media sosial sebagai sumber utama informasi politik.
3. Kurangnya pengarahan mengenai media di kalangan kaum muda.
4. Kurangnya keterlibatan secara langsung dalam diskusi mengenai politik sehingga menyebabkan pemula menjadi pribadi yang pasif.
5. Pemilih pemula lebih rentan terhadap informasi dan hal yang dapat mempengaruhi kegiatan politik secara negatif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Faktor -faktor yang mempengaruhi literasi politik pada pemilih pemula generasi Z?
2. Bagaimana pengaruh media sosial terhadap literasi politik pada pemilih pemula generasi Z?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka peneliti menguraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor -faktor yang mempengaruhi literasi politik pada pemilih pemula generasi Z
2. Untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap literasi politik pada pemilih pemula generasi Z.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi tren dan perubahan dalam ketertarikan politik Generasi Z seiring dengan perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi manfaat praktis

2. Manfaat Praktis

Dapat mengetahui sejauh mana pemahaman para generasi muda terhadap dunia politik khususnya dalam pemilu dan dapat dijadikan acuan untuk bahan ajar pengembangan pendidikan politik di program studi yang terkait. Dapat mengetahui, memahami dan mengambil pembelajaran dari pendidikan politik yang diterapkan kepada kaum muda di masa ini.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran dalam penelitian ini mengenai istilah- istilah yang terdapat pada rumusan masalah, dikemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Literasi Politik

Bernard Crick (Katarudin & Putri, 2020) literasi politik adalah pengimplementasian senyawa pengetahuan, keterampilan dan sikap mengenai politik dari hal kecil seperti isu politik yang dapat mempengaruhi diri sendiri dan bahkan orang lain dalam pengambilan keputusan. Sementara itu menurut Denver dan Hands (1990) sebagaimana dikutip oleh Carol A. Casel dan Celia C.Lo (Heryanto, 2019) memberikan pengertian literasi politik sebagai pengetahuan dan pemahaman terhadap proses-proses dan isu-isu politik yang memungkinkan orang-orang memainkan peranan mereka sebagai warga negara. Sementara itu menurut Mudhok (2005) yang dikutip oleh Karim (2015) ada empat elemen yang dapat diukur tingkat literasi politiknya, yaitu: 1) Kehirauan dan kesadaran pentingnya aktivitas dan insitutsi politik, kewenangan, dan perannya, 2) Kemampuan untuk membuat opini dan otonomi posisi dalam proses politik dalam rangka menghasilkan suatu *outcome* politik, 3) Pengetahuan mengenai kebijakan, perencanaan dan anggaran pemerintah untuk pembangunan dan pelayanan publik, dan 4) Partisipasi dalam kegiatan politik.

2. Media Sosial

M. Boyd dan Nicole B. Ellison menjelaskan bahwa media sosial merupakan hal yang unik, dikarenakan media sosial ini dapat memungkinkan pengguna untuk mengartikulasikan dan membuat orang lain melihat jaringan sosial mereka. Akibatnya hubungan antara individu satu dengan yang lainnya tidak secara langsung dibuat, namun membuat hubungan tersebut yang sembunyi sembunyi atau laten bagi para pengguna yang saling kenal secara di dunia nyata.

3. Pemilih Pemula

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2008 dalam Bab IV pasal 19 ayat 1 dan 2 serta pasal 20 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pemilih pemula adalah warga Indonesia yang pada hari pemilihan atau pemungutan suara adalah Warga Negara Indonesia yang sudah genap berusia 17 tahun dan atau lebih atau sudah / pernah kawin yang mempunyai hak pilih, dan sebelumnya belum termasuk pemilih karena ketentuan Undang-Undang Pemilu. Pemilih pemula dalam konteks ini lebih merujuk pada WNI yang berumur 17 – 21 pada saat Pemilu diadakan. Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2008 dalam Bab IV pasal 19 ayat 1 dan 2 serta pasal 20 menyebutkan bahwa pemilih pemula adalah warga Indonesia yang pada hari pemilihan atau pemungutan suara adalah Warga Negara Indonesia yang sudah genap berusia 17 tahun dan atau lebih atau sudah/pernah kawin yang mempunyai hak pilih, dan sebelumnya belum termasuk pemilih karena ketentuan Undang-Undang Pemilu

4. Generasi Z

Generasi Z (17-20 Tahun) adalah melek informasi dan terkoneksi (*connected*) melalui jejaring media sosial digital, yang terhubung melalui internet, Emilsyah Nur (2020). Menurut (Phangadi, 2019) Generasi z adalah orang-orang yang lahir pada tahun 1995-2010. Generasi z juga biasanya di sebut dengan generasi internet karena banyak terpapar internet dan media sosial sejak usia muda.ciri khas dari generasi ini adalah dari sisi banyaknya penggunaan teknologi,cenderung lebih kreatif, dan lebih peduli terhadap lingkungan.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi, diantaranya adalah:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini meliputi:

- a. Latar Belakang
- b. Identifikasi masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Definisi Operasional
- g. Sistematika Skripsi

2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Pada bagian ini adalah beberapa dan kerangka pemikiran penelitian yang mendasari proses penelitian, yaitu sebagai berikut:

- a. Kajian Teori
- b. Kerangka Pemikiran

3. BAB III METODE PENELITIAN

Penulis menguraikan metode dan teknik penelitian yang digunakan di bagian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Metode Penelitian
 - 1) Jenis Penelitian
 - 2) Desain penelitian
- b. Populasi dan Sampel Penelitian
 - 1) Populasi Penelitian
 - 2) Sampel Penelitian
- c. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
 - 1) Teknik pengumpulan data
 - 2) Instrumen Penelitian
- d. Teknik Pengumpulan data
- e. Prosedur Penelitian

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Deskripsi Hasil Penelitian

- b. Pengujian Hipotesis
- c. Pembahasan Hasil Penelitian

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- a. Kesimpulan
- b. Saran